PENDAMPINGAN PERANCANGAN FISIK RUANG LUAR KOMUNAL DI RW 03 KELURAHAN PETAMBURAN JAKARTA PUSAT

Inavonna [1)]*, Lili Kusumawati [2)] , Liliana [3)]
[1,2)] Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti
[3)] Departemen Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti
**Corresponding Author*: inavonna@trisakti.ac.id

Diterima: 19 Oktober 2023	*Revisi: 27 Oktober 2023*	*Disetujui: 27 Oktober 2023*	*Terbit: 29 Desember 2023*

ABSTRAK

Ruang publik merupakan elemen penting dalam suatu perumahan, berfungsi sebagai sarana interaksi sosial guna meningkatkan kualitas hubungan antar warga. Perumahan diperkotaan, khususnya di kampung kota seringkali tumbuh tak terencana dan berkembang menjadi permukiman padat. Fenomena tersebut terjadi pada perumahan di RW 03 Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan kepadatan hunian dan pengelolaan spasial komunal. Salah satunya dengan memberikan pemahaman, pengetahuan, memberikan contoh ruang publik yang memenuhi standar kesehatan dan kenyamanan, serta perilaku komunal yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola sarana - prasarana secara partisipatif melalui mekanisme *self-organization*. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pendekatan PAR atau *participatory action research*, dalam bentuk konsultasi dan pendampingan pada desain fisik ruang yang berfokus di balai RW 03. Ruang luar komunal tersebut ada yang terbentuk secara spontan, sehingga kualitas fisik ruangnya sangat minim. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat setempat dalam mengorganisasikan diri untuk berpartisipasi pada penyelenggaraan lingkungan yang layak huni, terutama di ruang luar komunalnya. Hasil yang diharapkan dari program PKM: (1) identifikasi harapan dan masalah dalam rencana perancangan penyempurnaan fisik ruang luar komunal; (2) usulan program dari komunitas; (3) poster perancangan penyempurnaan fisik ruang luar komunal, publikasi jurnal, dan Hak Cipta.

Kata Kunci: *Ruang Luar Komunal, Perumahan Padat, Kampung Petamburan, Partisipasi Masyarakat*

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan hal yang esensisal mengingat bahwa interaksi sosial adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya. Dengan interaksi sosial seseorang dapat mengetahui dan memahami karakter individu lain, memperbanyak teman dan tentunya akan memperluas wawasan dan mempelajari kebudayaan lain sebagai bahan untuk mengevaluasi dan bertindak.

Berdasarkan data registrasi tahun 2016 dari BPS kota Administrasi Jakarta Pusat DKI, secara keseluruhan kelurahan Petamburan memiliki total luas wilayah sebesar 0,90 km2 dan dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Tanah Abang, kelurahan Petamburan menempati 9,7%. Sedangkan tingkat kepadatan di Kelurahan Petamburan adalah 39.493 km^2 dengan jumlah penduduk sebesar 43.882 jiwa. Dari kecamatan Tanah Abang, jumlah penduduk di kelurahan Petamburan adalah 21,3% dari jumlah penduduk di Kecamatan Tanah Abang. Kelurahan Petamburan merupakan kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan paling tinggi di kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. kepemilikan tanah di kampung kota petamburan banyak yang didapat secara turun temurun, meskipun ada juga yang akhirnya menyewakan sebagian tanahnya untuk kos-kosan. Dari angka-angka tersebut dapat dibayangkan tingkat kepadatan bangunan di kawasan ini, dan minimnya ketersediaan fasilitas lingkungan (sarana-prasarana lingkungan) yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan perumahan yang layak huni. Meskipun beberapa fasilitas rang luar komunal sudah ada, tetapi kualitasnya belum memenuhi syarat , baik dari segi kesehatan maupun kenyamanannya. Oleh karena itu tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan kulitas ruang komunal tersebut melalui pemberian pemahaman, pengetahuan serta percontohan penyediaan ruang komunal yang memenuhi persyaratan, serta perilaku komunal yang bertanggung jawab melalui mekanisme *self- organization* dalam pengelolaan prasarana dan sarana secara partisipatif di keseluruhan kawasan permukiman.

Dengan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa Kelurahan Petamburan membutuhkan penyempurnaan fasilitas ruang luar komunal yang sesuai dengan karakter masyarakat dalam berinteraksi. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *partisipatory.* Metode yang digunakan adalah konsultasi, dan pendampingan pada proses perancangan. Kegiatan akan difokuskan di RW 03, Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat

setempat dalam mengorganisasikan diri untuk berpartisipasi pada penyelenggaraan lingkungan dan ruang bersama.




Gambar 1. Kondisi eksisting ruang komunal di Kelurahan Petamburan
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan di lokasi PKM, yaitu (1) kepadatan bangunan yang berdampak pada terbatasnya ruang luar komunal yang memenuhi persyaratan, baik dari sisi kesehatan dan kenyamanannya; (2) perlu adanya edukasi tentang bagaimana mengadakan ruang bersama dengan perilaku komunal yang bertanggung jawab melalui mekanisme *self- organization* dalam pengelolaannya.

1.3 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan mitra maka tujuan PKM adalah (1) merencanakan dan membangun dengan menyempurnakan ruang luar komunal yang ada, sehingga dapat meningkatkan kulitas ruang serta dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul warga berinteraksi sosial dan tempat bermain anak; (2) melalui pembangunan ruang ruang luar komunal dengan melibatkan warga maka diharapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan kebersamaan antar warga.

II STUDI PUSTAKA

Permukiman padat memiliki berbagai permasalahan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan. Selain permasalahan sehari-hari yang terkait dengan infrastruktur lingkungan, terbatasnya ruang luar pada permukiman padat menjadi persoalan tersendiri. Interaksi sosial yang akrab dan intensif merupakan salah satu karakteristik positif penduduk di permukiman padat [1,2]. Karakteristik yang berkembang dari kondisi keterbatasan ruang gerak,

namun justru menumbuhkan ikatan sosial yang kuat. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif penataan ruang publik pada permukiman padat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik interaksi warga.

Peran pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan antara lain: [7]

a. Meningkatkan kapasitas lokal melalui program pelatihan/transfer tekonologi,
b. Masyarakat dapat menyampaikan aspirasi mengenai program-program yang dibutuhkan dan bersifat krusial kepada pemerintah.

Program dalam kegiatan penyempurnaan dengan perbaikan fisik ruang luar komunal idealnya meliputi:

a. Merencanakan penyempurnaan fisik ruang luar komunal sesuai dengan kebutuhan masyarakat
b. Mengidentifikasi ruang luar komunal yang memang layak disempurnakan
c. Dasar prioritas pemilihan ruang, antara lain dengan melihat jumlah pemakai dan jenis pemakai ruang tersebut.
d. Mengedukasi masyarakat bagaimana mereka harus merawat fasilitas bersama demi kepentingan bersama.
e. Mempersiapkan strategi kolaborasi masyarakat untuk untuk berpartisipasi dalam mengoptimalkan perbaikan fisik ruang luar komunal.

III METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan PKM ini adalah PAR, (*Participatory Action Research*), yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, guna menyelesaikan masalah pada lingkungan binaan. Selain itu, metode PAR juga menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai obyek pengabdian, melainkan juga sebagai aktor perubahan.

Prinsip pendekatan PAR yang dilakukan adalah dengan melakukan konsultasi, pendampingan dan percontohan kepada masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat setempat dalam mengorganisasikan diri serta berpartisipasi pada penyelenggaraan lingkungan binaan dan ruang bersama (komunal).

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Kegiatan

Pada saat identifikasi, terdapat beberapa ruang komunal yang sudah cukup baik kondisi fisiknya. ruang komunal tersebut menjadi andalan warga untuk berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan formal maupun informal. Tetapi ada juga ruang luar komunal yang masih jauh dari kondisi layak. Pada saat rembug warga, ditentukan mana ruang luar komunal yang menjadi prioritas perbaikan fisiknya, yaitu Balai RW 03.

Program percontohan ruang luar komunal dilaksanakan di balai RW 03 di wilayah RW 03 Kelurahan Petamburan, dengan memanfaatkan teras bangunan balai RW 03 ruang. Dimana pada saat rembug warga terdapat informasi bahwa teras depan bangunan balai RW 03 merupakan ruang luar komunal yang penggunaannya oleh warga cukup dominan. hanya kondisi dari teras tersebut kurang optimal kalau akan digunakan.



Gambar 2. Ruang Luar Komunal Balai RW 03
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Persiapan program PKM mencakup kegiatan: (1) monitoring dan evaluasi pemanfaatan serta pengelolaan ruang komunal secara partisipatif (oleh pelaksana PKM Usakti bersama-sama masyarakat setempat); (2) identifikasi permasalahan yang ada selama proses pemanfaatan ruang; dan (3) merumuskan pemecahan masalah, yang mencakup permasalahan fisik ruang komunal dan masalah pengelolaan ruang komunal oleh masayarakat secara partisipatif mulai dari proses identifikasi masalah dan potensi, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan, serta monitoring dan evaluasinya.

4.2 Koordinasi dengan Mitra

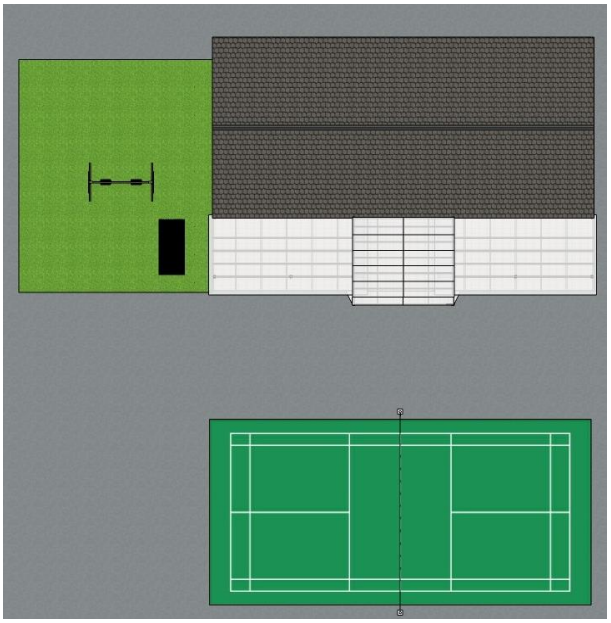
Setelah melakukan koordinasi internal, Tim pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan Mitra, yaitu masyarakat RW 03 Kelurahan Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Koordinasi dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023, dilakukan secara luring, dan dihadiri oleh Ketua RW 03, Bapak Reza beserta para pengurus (ketua) RT di lingkungan RW 03. Pertemuan ini sekaligus merupakan Rembug Warga awal untuk menentukan kebutuhan pembangunan percontohan.

Dalam pertemuan ini disepakati bahwa pelaksanaan program percontohan akan difokuskan pada pembangunan kanopi atap teras balai warga yang merupakan ruang komunal tingkat RW. Pemilihan ruang tersebut merupakan hasil keseoakatan warga dikarenakan ruang tersebut memang sangat dibutuhkan oleh warga, khususnya warga RW 03. Disepakati pula bahwa pelaksanaan kegiatan akan diawali dengan kegiatan rembug warga sebagai bagian dari proses pendampingan.

4.3 Materi Kegiatan

Kegiatan PKM ini terbagi menjadi dua tahap kegiatan utama. Pertama, mengidentifikasi permasalahan guna mendapatkan konsep usulan perancangan ruang luar komunal dan proses realisasinya. Materi dalam tahapan ini mencakup identifikasi masalah dalam pemanfaaran maupun pemeliharaan ruang komunal, serta partisipasi para stakeholder, seperti masyarakat dan pemerintah setempat.

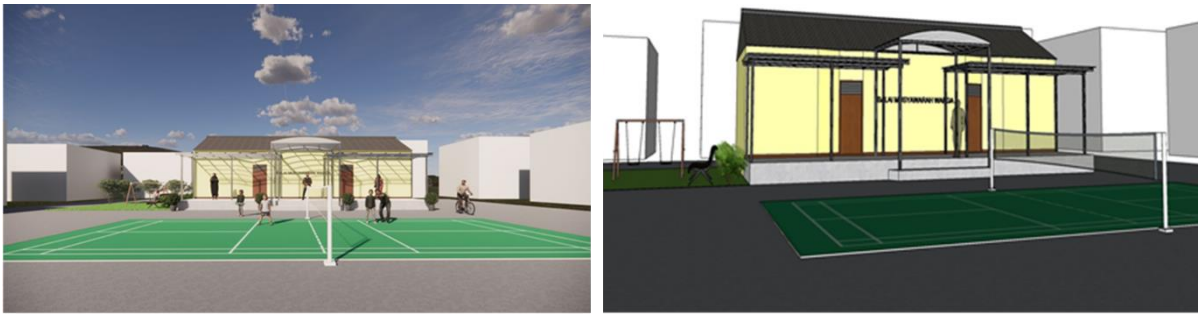
Kedua, tahap rembug warga untuk merealisasikan konsep rancangan lanjutan ruang komunal secara partisipatif. Materi terkait kegiatan ini, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang manfaat ruang komunal serta perlunya organisasi pengelolaan dari masyarakat (secara verbal), lalu menunjukkan gambar alternatif rancangan kanopi untuk didiskusikan (lihat gambar 3).



Gambar 3. Visualisasi Alternatif Rancangan dalam Rembug Warga
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

4.4 Pelaksanaan Pendampingan Desain

Dari hasil rembug warga, selain dihasilkan ruang luar komunal mana yang diprioritaskan untuk disempurnakan fisiknya, maka ditentukan juga desain yang seperti apa yang cocok dengan segala keterbatasan yang ada. Setelah diskusi dengan masyarakat dan tim PKM dari Usakti maka dihasilkan desain yang disepakati (lihat gambar 4).



Gambar 4. Visualisasi Desain Penutup Atap Teras Ruang Luar Komunal (Balai Warga RW 03). *Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023*

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, harapan dan kebutuhan untuk pengembangan ruang komunal agar lebih bermanfaat, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan merancang naungan berupa konstruksi atap

transparan satu arah, agar tetap memungkinkan adanya penghawaan dan pencahayaan alami. Material yang disarankan adalah konstruksi baja ringan dan bahan penutup atap polikarbonat atau uPVC bening.

Melalui program kegiatan PKM yang dilakukan, kegiatan *monitoring* dan evaluasi harus dilakukan secara partisipatif, guna menumbuhkan *sense of belonging* masyarakat terhadap ruang komunal yang dirancang. Sehingga diharapkan masyarakat akan secara berkelanjutan dalam memelihara lingkungan binaan dan menciptakan ikatan social yang lebih kuat dibanding sebelum PKM dilakukan.

Ditambah lagi, diharapkan akan munculnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan nilai manfaat ruang komunal dengan kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan diri masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai oleh Universitas Trisakti.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. (1992). Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatanan (edisi Kedua). Erlangga. Jakarta

Carr, Stephen, Leaneg Rivlin, Stone Mark, and Adre M. (1992). Public Space. Australia: PressSyndicate of University of Cambridge.

Frick, Heinz (2001). Ilmu Konstruksi Bangunan . Yogyakarta: Kanisius.

Puspartono, Benny (1992). Konstruksi Bangunan Bertingkat Rendah. Atmajaya, Yogyakarta

Sihombing, Antony (2015). Kampung kota: locality of places and spaces. International research journal and planning. Vol. 1(1). WWW.premierpublisher.org.ISSN: 1530-9931

Gilmartin, D. (2014). In: Philips Foley, E., Layton, C., Gilmartin, D. Introduction. The Economics of Place: The Art of Building Great Communities. Michigan Municipal Leage, Ann Arbor, MI

Markusen, A., Gadwa, A. (2010). Creative Placemaking. National Endowment for the Arts. Washington DC

Bhurke, Prajakta, Planning Urban Public Spaces. Architecture + Design, Nov. 2011, 20,11; Arts & Humanities Databes.

Vanessa dan Seymoar, NolaKate. 2005. Vancouver Working Group Discussion Paper for the World Urban Forum 2006: The Livable City. Canada: International Centre for Sustainable Cities

B. P. S. (BPS), Kota Adm. Jakarta Pusat 2019

Pawitro, Udjianto., Hidayat, Achsien., Meta Riany . Kampung Kota : Transformation Of Urban Society, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Permukimannya (Studi Kasus : RW-07 Blok Cidurian Utara - Padasuka - Kota Bandung). Prosiding SNIJA 2015. ISBN 978-602-70361-1-6.